

## PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Khaidir Fadil<sup>1</sup>, Dedi Supriadi<sup>2</sup>, Hilda Nurfaidah<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Corresponding author email: [khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id](mailto:khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id)

### Article History

Received: 17 August 2023  
Approved: 29 August 2023

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the implementation, supporting and inhibiting factors of the habituation of Al-Qulr'an tadaruls before studying in forming the akhlakull karimah of class XI students at SMA Negeri 1 Leulwiliang Bogor. This type of research is a qualitative field research, the data is taken using the method of interview, observation, questionnaire and documentation. The data sources in this study are primary and secondary data sources. Checking the authenticity of the data using the triangulation technique. The analysis techniques that researchers apply are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research indicate that the Al-Qulr'an tadaruls habituation activities are carried out every Tuesday, Thursday starting at 06.45-07.00 WIB in one day completing three Julz, Al-Qulr'an tadaruls activities round students accustomed and istiqomah reading Al-Qulr'an so that reading Al-Qulr'an is getting better. The conclusion of this research is that the habituation activity of tadaruls Al-Qulr'an has a positive impact because many students come on time, improving students' morals for the better, but there are a small number of students who come late so they do not cultivate tadaruls Al-Qulr'an. The sincere intention of students, school policy, participating stakeholders, the role of the Task Force from ROHIS members, Student Council and Class Representative Assembly (MPK) to help the Al-Qulr'an tadaruls activities become a supporting factor for Al-Qulr'an tadaruls activities in building morals. The lack of good communication, the distance between rulmah and school is an inhibiting factor.*

**Keywords:** *Tadarus Alqur'an, Moral Character, Learning*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## LATAR BELAKANG

Menurut Lestari dalam (Khaidir Fadil et al., 2022) berpendapat bahwa pendidikan ialah proses mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok sebagai upaya mencapai kedewasaan lewat pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan memainkan aksi penting dalam membentuk orang baik atau jahat menurut standar. Kita membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk menjadi orang yang baik. Meningkatkan kualitas atau kualitas pembelajaran adalah inti dari inovasi pendidikan di setiap negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahab 2022).

Pendidikan agama adalah penanaman jiwa agama sejak anak masih kecil dengan cara membiasakan untuk melakukan sifat-

sifat dan kebiasaan yang baik. Penanaman kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan mudah pada remaja apabila ia mendapatkan contoh yang baik dari orang dewasa disekitarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak (Ade et al. 2021). Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dalam mengemban misi penyadaran nilai akhlakul karimah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahidin dalam (Suryono, Laili & Nursikin, n.d.) berpendapat bahwa: misi utama pendidikan Islam adalah membina akhlak siswa dengan harapan dimasa yang akan datang menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mampu mengamalkan ilmunya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Oleh karena itu, di perlukan pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Daradjat dalam (Syaepul Manan, 2017) berpendapat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya

pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.

Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno (Kesuma 2015). Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja. Oleh karena itu, maka dibiasakanlah (Syaepul Manan 2017) h pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu

adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa (Surifah, Rosidah, and Fahmi 2018).

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Individu yang terbiasa melakukan pembiasaan, maka tidak akan sulit atau merasa berat dalam melakukannya karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang mana prosesnya dilakukan secara bertahap, sistematis dan berulang-ulang untuk menjadikan seseorang melakukan sesuatu kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi (Ulya 2020). Oleh sebab itu, pembiasaan menjadi salah satu cara dalam pembentukan kepribadian dan akhlak pada peserta didik. Seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini selama 15 menit semua siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai islami, membentuk akhlak yang baik, dan membiasakan para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Dampak yang dibawa oleh globalisasi saat ini sangat menarik bagi pendidikan akhlak individu peserta didik. Kemajuan teknologi yang diikuti dengan pesatnya perkembangan globalisasi media sosial internet dapat membuat kecenderungan baru bagi manusia, bahkan masalah nyata yang dilihat dan dirasakan oleh orang tua saat ini adalah anak lebih banyak bermain handphone, bermain game dan duduk di depan TV. Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti kurangnya disiplin dalam ibadah, jarang mengikuti majelis keagamaan dan berkurangnya kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an, terutama untuk peserta didik. (Muhammad Zakariya, n.d.)

Akhlak adalah ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Seseorang yang berkepribadian menurut Al-Qur'an dan sunah berarti ia adalah seseorang yang berakhlak mulia (Rosyidah 2019). Akhlak merupakan sesuatu yang tidak akan pernah habis-habisnya untuk dibicarakan. Karena akhlak termasuk salah satu pokok ajaran

agama Islam dan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus kepersada bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Ahmad).

Menurut Hidayat dalam (Lubis 2022) berpendapat bahwa untuk membentuk akhlak siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai proses pembinaan bagi peserta didik, untuk membentuk akhlakul karimah terutama untuk tingkatan sekolah menengah atas, karena secara psikologis pada masa itulah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga seseorang sangat rawan sekali dengan hal-hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya. Dalam membentuk akhlakul karimah memang susah, tetapi bagi setiap muslim harus berusaha membiasakannya dan nantinya akan terlihat melalui kepribadian seseorang. Realitanya dilapangan berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor terdapat perilaku siswa

yang tidak disiplin dengan peraturan sekolah, siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah, masih terdapat siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca/tadarus Al-Qur'an dan minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya menerapkan akhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menemukan sebuah Lembaga Pendidikan formal umum yang didalamnya memiliki budaya religius salah satunya tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang menerapkan suatu metode yang dapat membentuk siswa memiliki akhlakul karimah yaitu SMA Negeri 1 Leuwiliang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni hasil data dari penelitian lapangan adalah sebagai hasil temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi lengkap penarikan kesimpulan (Keislaman et al. 2022). Dalam penelitian ini penyusun akan lebih fokus

mengkaji fenomena pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar untuk membentuk akhlakul karimah siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor yang terletak di Jalan Raya Leuwiliang No.47 Kp. Sawah Kulon RT 004/002 Desa. Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Kode Pos 16640. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak bulan Januari hingga Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pada penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung kepada narasumber. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif pasif yakni peneliti datang ke Sekolah SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor dan mengamati kegiatan tadarus Al-Qur'an tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, kuesioner tertutup ini bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda (Salim and Haidir 2019). Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dapat berupa baik sumber tertulis, film, gambar, foto, karya-karya

monumental atau dokumen lainnya yang dapat menunjang dan untuk memberikan informasi bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian (Augina 2020). Pengambilan data diambil dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil kuesioner maupun bahan tertulis ataupun foto yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Teknik ini digunakan agar dapat memberikan informasi, sebagai bukti dalam melakukan penelitian terkait judul penelitian ini.

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diantaranya berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan, dan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil kuesioner yang dibagikan kepada 42 siswa, serta berupa hasil observasi lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* teknik. *Triangulasi* teknik merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono 2021). Seperti data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kredibilitas data yang sama yaitu melalui wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display (penyajian data), dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor”.

### Latar Belakang Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Sebelum Belajar

Pembiasaan tadarus Al-Qur’an sebelum belajar dilatarbelakangi bermula dari adanya keprihatinan pihak sekolah dengan dikategorikan siswa yang lancar membaca Al-Qur’an maupun siswa yang belum membaca Al-Qur’an sehingga dibuat program pembiasaan tadarus Al-Quran sebelum belajar dimulai. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Hidayatullah Syarifuddin and Haddade, n.d.), literasi Al-Qur’an merupakan mempelajari Al-Qur’an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis, menyampaikan,

menelaah, mendalami, meneliti dan mengetahui ciri-cirinya. Literasi Al-Qur'an ini bertujuan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, membiasakan para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran untuk menjadikan para peserta didik generasi yang terdapat nilai-nilai teladan didalam dirinya.

### **Tujuan Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar**

Berkaitan dengan tujuan pembiasaan membaca Al-Qur'an, selain dapat membiasakan para siswa untuk senantiasa tadarus Al-Qur'an agar kemampuan tadarus Al-Qur'annya semakin lebih baik dikarenakan para siswa di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor mayoritas muslim, melatih kedisiplinan, meminimalisir tingkat keterlambatan siswa sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Tujuan pembiasaan ini sebagai salah satu cara sekolah dalam melatih kedisiplinan peserta didik agar menjadi peserta didik yang terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan terbentuknya sikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Temuan penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Febriyanti, Hindun, and Juliana 2022). yang mengatakan bahwa Program tadarus Al-Qur'an yang menggunakan metode pembiasaan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta

didik dengan menanamkan nilai-nilai religius, sikap yang sangat mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, dan juga melatih siswa agar terbiasa malantukan ayat suci Al-Qur'an dengan baik.

Selain itu, tujuan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar yaitu untuk menanamkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sehingga dapat menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari bukan hanya di sekolah namun juga berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat. Dan dengan menanamkan rasa kecintaan kepada Al-Qur'an maka kecintaan tersebut akan tumbuh dengan sendirinya.

### **Pembina Khusus Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar**

Pembina merupakan orang yang membina. Suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pembina. Oleh Karena itu, pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor terdapat pembina yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Satgas yang terdiri dari anggota ROHIS, OSIS, dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas) agar kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan juga peran Satgas dan pembimbing inilah sangat penting dalam kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Muhammad Zakariya,

n.d.). guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an berperan sebagai pembina yang memantau dan membimbing bahkan langsung ikut dalam proses tadarus Al-Qur'an. Terutama guru Pendidikan Agama Islam, selain menjadi koordinator atau pembina IMTAQ di sekolah untuk implementasi program ini. Selain siswa, guru pun diberikan jadwal untuk memimpin atau memandu jalannya tadarus, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kemudian guru-guru yang lain sudah berada di dalam kelas bersama-sama siswa untuk menyimak ayat Al-Qur'an yang dibacakan sebelum dimulainya jam pertama belajar. Kemudian selain memandu jalannya tadarus atau yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, guru atau pembina IMTAQ juga menjadwalkan bagi siswa untuk dapat memandu tadarus atau siswa juga dapat membaca Al-Qur'an memimpin program tadarus, kemudian guru juga mendampingi dalam proses tadarus berlangsung, guna memperhatikan dan memberikan arahan-arahan agar bacaan dapat lancar dan sesuai tajwidnya.

### **Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah, Nur, and Herdiyana 2022) dari hasil penelitiannya bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan positif yang dilakukan sebelum

kegiatan belajar dimulai karena hal ini dapat membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an disela-sela kesibukan. Selain itu implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah salah satu bentuk penerapan nilai keagamaan yang menanamkan nilai keagamaan terhadap sikap siswa, diantaranya siswa dapat menanamkan sikap istiqomah karena siswa dapat membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa waktu pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bell berbunyi pukul 06.45, bersamaan dengan itu kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dilaksanakan yaitu mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pekannya dilaksanakan tiga kali yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk hari Senin dilaksanakan upacara bendera, dan untuk hari Jum'at dilaksanakan Majelis Dhuha.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor yaitu di kelasnya masing-masing. Setelah bell berbunyi semua siswa/i masuk kelas kemudian terdapat Satgas yang bertugas di kelas untuk memimpin kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar serta satgas yang

bertugas di lapangan untuk mengawasi siswa/i yang datang terlambat. Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar ini memiliki target yang harus dicapai yaitu targetnya 30 Juz dengan per satu hari harus menyelesaikan tiga Juz. Yang dimana masing-masing kelas satu Juz. Jadi kelas X satu Juz, kelas XI satu Juz, kelas XII satu Juz dalam waktu satu hari kerja. Dan dibutuhkan waktu 10 hari kerja untuk menyelesaikan target.

### **Dampak Dari Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar**

Di dalam penelitiannya (Pangestu, Rodafi, and Muslim, 2021:180) mengatakan bahwa untuk mengkoordinir siswa-siswi yang terlambat datang, maka kegiatan tadarus Al-Qur'an dibagi dalam dua tempat, dilaksanakan di aula sekolah bagi siswa yang hadir tepat waktu dan di halaman sekolah bagi siswa yang terlambat. Untuk materi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an awalnya hanya membaca surat Yaasin, namun tak jarang pula ditambah dengan pembacaan istighosah bersama. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dijadikan sebagai rutinitas bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran setiap harinya. Tujuan lain dari program tadarus Al-Qur'an adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain dan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Seiring dengan berjalannya kegiatan tadarus Al-Qur'an selalu mengalami perubahan yang positif. Salah satunya yakni siswa siswi menjadi lebih disiplin. Setelah diterapkannya metode yang berbeda dengan perubahan tempat pelaksanaan dan materi pada kegiatan tersebut maka tingkat kedisiplinan siswa perlahan membaik.

Sebagaimana hasil temuan penelitian dari hasil wawancara dan hasil observasi bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor menghasilkan dampak positif dan negatif. Diantaranya dampak positifnya yaitu di jam pertama tidak banyak yang kesiangan, akhlak siswa menjadi lebih baik atau berakhlakul karimah. Begitu pula dampak negatifnya yaitu: terdapat siswa yang terlambat sehingga tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an, dan terdapat beberapa dari tim satgas yang datang tidak tepat waktu sehingga kegiatan tadarus Al-Qur'an kurang terorganisir dengan baik.

Selain itu juga dampak dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa/i. Hal ini erat kaitannya dengan perintah membaca secara berulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, jika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau kontinyu.

### **Faktor Pendukung Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor, yaitu adanya kebijakan dari program sekolah, seluruh *stakeholder* yang berpartisipasi, teman-teman dari tim Satgas yang terdiri dari anggota ROHIS, OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK), untuk membantu jalannya kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, pihak keamanan yang ikut andil dalam mengamankan para siswa keluar masuknya sekolah, peran dari orang tua, serta lingkungan.

Seperti di dalam penelitiannya (Syafa and Fatmawati, n.d.) untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik, beberapa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam, berikut ini strategi yang digunakan, yaitu; yang *pertama* peserta didik dibiasakan untuk membaca doa dan Al-Qur'an bersama sebelum proses belajar-mengajar. Di dalam kegiatan proses pembelajaran guru juga harus menjadi teladan atau panutan bagi peserta didik baik dari sikap maupun tutur kata seperti cara berpakaian dan berias yang dianjurkan oleh ajaran Islam, bertutur kata yang lemah lembut, dan berperilaku yang sopan. Di akhir pembelajaran guru juga

membiasakan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Yang *kedua* membaca Al-Qur'an bersama, kegiatan ini dilakukan sebelum proses penyampaian materi dimulai dan dilaksanakan kurang lebih 10 menit dan dibaca secara bersama-sama. Di dalam membaca Al-Qur'an tidak semua peserta didik dapat membacanya dengan lancar dan fasih, oleh karena itu, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an bersama-sama diluar jam pelajaran agar peserta didik dapat melancarkan bacaannya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar sebenarnya tidak hanya berasal dari faktor seorang pendidik saja, melainkan harus berasal dari kehendak siswa itu sendiri bukan paksaan dari orang lain melainkan atas dasar niat yang ikhlas karena Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5.

### **Perubahan Akhlak Siswa Sebelum dan Sesudah Adanya Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah**

Adanya perubahan yang tidak terlalu signifikan yang menjadi perbandingan untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari sebelum diterapkannya pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Sebagian besar siswa kelas XI memiliki perilaku yang kurang baik, seperti

beberapa siswa tertangkap atau terciduk ada mode tawurannya, anak siswi tidak memakai ciput. Adapun terdapat peningkatan akhlak sesudah diterapkannya tadarus Al-Qur'an sebelum belajar sebagai contoh: presentase kehadiran siswa jauh lebih baik dari sebelumnya dan juga beberapa siswa dan siswi yang memperbaiki hafalannya menjadi lebih baik serta terdapat beberapa siswi yang menutup auratnya.

Temuan penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inesri et al. 2023). yang menyatakan bahwa contoh nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan sikap dan perilaku dalam belajar di dalam kelas, sikap sopan kepada ustadz dan ustadzah, dan senang dalam berlomba dalam kebaikan contohnya lomba menghafal Al-Qur'an sebagai seorang yang hafidz dan Hafidzah yang dicintai Allah yang membawa kenikmatan dunia dan akhirat nantinya.

### **Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa**

Kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an, mampu mengembangkan berbagai karakter baik dalam peserta didik, di antaranya adalah: karakter tanggung jawab, yang dibentuk dengan memberikan jadwal piket bergiliran antar siswa sehingga siswa bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan. Karakter disiplin yang dibentuk melalui

pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk selalu datang tepat waktu yakni sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pukul 07.15 sehingga siswa memiliki rasa jujur terhadap diri sendiri serta orang lain dan disiplin waktu. Kemudian terlihat bahwa siswa juga tetap melaksanakan kegiatan shalat dhuha di rumah selama libur sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa menanamkan siswa untuk membiasakan diri dalam melaksanakan Shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an sangat baik dilakukan untuk siswa, hal ini dikarenakan melalui kegiatan tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik terlatih dapat membentuk karakter, dalam kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an. Para siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, tidak memandang teman, serta mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain mengajak siswa untuk membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha, pengembangan karakter juga dilakukan dengan mengajak siswa untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati guru serta orang yang lebih tua. (Siregar et al. 2022)

Sebagaimana hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, bahwa upaya pembinaan pihak sekolah dalam membentuk akhlakul karimah

siswa yaitu dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti, upacara hari Senin, Majelis Dhuha, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, mengingatkan guru-guru atau wali kelas untuk memberikan nasihat memberikan nasihat kepada siswa-siswi melalui *Whatsapp Group*, meminta orang tua untuk bekerjasama masalah disiplin masalah akhlak di *Whatsapp Group* orang tua, serta sikap ketegasan, kelemahlembutan para guru di sekolah ketika mengajar itu bagian dari membentuk akhlakul karimah siswa.

### **Faktor Penghambat Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah**

Dalam penelitian<sup>(Sa'dullah and Rodafi3, n.d.)</sup> ada dua faktor; yang pertama faktor internal dimana sebagian peserta didik kurang menghargai waktu yang menjadikan peserta didik masih melakukan pelanggaran, kurangnya sanksi yang tegas dari guru juga tidak membuat peserta didik tersebut merasa jera sehingga masih mempunyai keinginan untuk melakukan lagi, kurang pengawasan lebih dari guru dimana sebagian guru yang tidak memiliki kepentingan tidak ikut mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sehingga tidak akan terkontrol dengan maksimal. Yang Kedua faktor penghambat eksternal dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah

kurangnya pengawasan orang tua dalam mengawasi kedisiplinan anak datang tepat waktu ke sekolah, dimana ketika orang tua sudah berangkat bekerja maka kedisiplinan anak datang kesekolah tidak terkontrol dan menjadikan anak tersebut sering terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan sarana prasarana yang menjadikan kefokuskan peserta didik dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an terganggu.

Sebagaimana hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwa terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar bagi siswa kelas XI yaitu seperti jarak yang jauh antara rumah dengan sekolah sehingga terjadi keterlambatan dan tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an, komunikasi yang kurang baik, serta kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban untuk memahami syariatnya melalui Al-Qur'an.

Selain itu berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil kuesioner, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh siswa menyatakan bahwa kurangnya komunikasi antara murid, Satgas, dan guru dapat menjadi faktor penghambat kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah, karena peran komunikasi tidak hanya berfokus pada kegiatan sosialisasi saja melainkan dalam kegiatan proses belajar memerlukan

komunikasi dua pihak antara guru dan satgas sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur’an sebelum belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini ditujukan agar siswa menambah pengetahuannya tentang keagamaan dan terbiasa istiqomah dalam membaca Al-Qur’an agar kemampuan tadarus Al-Qur’annya semakin lebih baik lagi, menumbuhkan sikap mencintai Al-Qur’an, dan melatih kedisiplinan, meminimalisir tingkat keterlambatan siswa serta membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Kegiatan tadarus Al-Qur’an berdampak positif karena sebagian besar siswa disiplin datang tepat waktu, bertanggung jawab akan target atau tugas yang diberikan, mampu menambah kelancaran dalam membaca Al-Qur’an serta dapat meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik lagi, tetapi terdapat sebagian kecil siswa yang

datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti tadarus Al-Qur’an.

Terdapat beberapa faktor pendukung pembiasaan tadarus Al-Qur’an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas XI di SMA Negeri Leuwiliang Bogor yaitu diantaranya, niat ikhlas dalam diri siswa, kebijakan sekolah, *stakeholder* yang berpartisipasi, serta Satgas yang terdiri dari ROHIS, OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) yang berperan untuk membantu jalannya kegiatan tadarus Al-Qur’an, pihak keamanan yang ikut andil dalam mengamankan para siswa keluar masuknya sekolah, dan tidak luput dari peran orangtua dalam proses perubahan akhlak siswa seperti halnya memberikan *support* kepada siswa dengan cara memastikan agar tidak datang terlambat ke sekolah, serta faktor lingkungan. Adapun dari kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur’an sebelum belajar juga memiliki faktor penghambat yaitu seperti jarak yang jauh antara rumah dengan sekolah sehingga tidak dapat mengikuti tadarus Al-Qur’an, kurangnya komunikasi antara guru, siswa dan Satgas, dan kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban untuk memahami syariat melalui Al-Qur’an.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade, Faisal, Zelan Tamrin Danial, Audrey Kirana Halim, and Farlan Erlangga. 2021. “Pembinaan Akhlakul

- Karimah Remaja Di Kota Kotamobagu.” *Sulawesi utara*.
- Augina, Arnild. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. 2022. “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 5 (1): 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.
- Hidayatullah Syarifuddin, Ummul, and Hasyim Haddade. n.d. “Implementasi Literasi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang The Implementation Of Al-Quran Literacy In Fostering The Religious Characters Of SMA/SMK Students In Sidenreng Rappang Regency.”
- Inesri, Afrinaldi, Wati, and Dewi. 2023. “Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam Pembelajaran AlQur’an Di Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (1).
- Keislaman, Jurnal, Ilmu Pendidikan, Khaidir Fadil, Rahmawati Universitas, and Ibn Khaldun Bogor. 2022. “I S L A M I K A The Role Of The Teacher In Improving The Communicative Character Of Elementary School Students Through Pkn Learning At Sdn 03 Pabuaran Cibinong” 4 (2): 162–73. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Kesuma. 2015. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaidir Fadil, Amran Amran, and Noor Isna Alfaien. 2022. “Pengaruh Model Arias Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaran Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 661–69. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2422>.
- Lubis, Nada Shofa. 2022. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 137–56. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).
- Muhammad Zakariya, Din. n.d. “TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam.” <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>.
- Rosyidah, Euis. 2019. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*

- 9 (2).  
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>.
- Sa'dullah, Anwar, and Dzulfikar Rodafi. n.d. "Internalisasi Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Ma Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang Sa'adatul Maulidiah." <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Salim, and Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rifâ€™atul Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, and Abdul Hayyi Arif Nashuha. 2022. "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10 (1): 39–45.  
<https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.39501>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. Bandung: Alfabeta.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi. 2018. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di Kb-Tkit Raudhatul Jannah Cilegon Banten)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 113.  
<https://doi.org/10.30870/jppaud.v5i2.4699>.
- Suryono, Laili, Zuhrotul, and Mukh Nursikin. n.d. "Pembinaan AKhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang." *Pendidikan Dan Sosial Budaya, Jurnal* 2 (5): 668–79.
- Syaepul Manan. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV (2): 1.
- Syafa, Nailusy, and Siti Fatmawati. n.d. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik".
- Syarifah, Nur Azizah, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiyana. 2022. "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat." *FONDATIA* 6 (3): 691–701.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>.
- Ulya, Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*
- Wahab, Jamal. 2022. "Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter." *Inspiratif Pendidikan* 11 (2)